

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila materi “Kekayaan Suku Bangsaku” terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 62,5 pada kondisi awal menjadi 75,2 pada siklus I, dan mencapai 87,8 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 50% (10 siswa) pada kondisi awal menjadi 72,72% (12 siswa) pada siklus I, dan meningkat menjadi 90,91% (20 siswa) pada siklus II.

Model *Problem Based Learning (PBL)* memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif melalui masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, khususnya dalam mengenal dan menghargai keragaman budaya Indonesia. Penguatan unsur kearifan lokal dalam pembelajaran turut menumbuhkan karakter positif seperti rasa bangga terhadap budaya sendiri, toleransi, dan gotong royong.

B. Saran

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru dapat merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran berbasis masalah dengan perencanaan waktu yang tepat serta pengelolaan kelas yang kondusif, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan semua siswa dapat terlibat aktif.

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan serta fasilitas pendukung bagi guru dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, agar semangat pelestarian budaya bangsa dapat terus ditanamkan sejak dini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif agar dapat mengukur hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mempertimbangkan konteks sosial budaya lokal yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

